

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Sekolah

SDN kebun bunga 3 awal mula berdirinya pada tahun 1969. Namun mulai beroperasi pada tahun 1970 dengan nama sekolah SDN Taman Sari. Kemudian berubah nama sampai sekarang menjadi SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin dengan status bangunan milik pemerintah. SDN Kebun Bunga 3 ber alamat di jalan Angsoka 1 RT 04 No.21 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun 2022-2023

Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa
Kelas I	21 Orang	Kelas IV	24 Orang
Kelas II	31 Orang	Kelas V	24 Orang
Kelas III	31 Orang	Kelas VI	49 Orang
Total Seluruh Siswa		180 Orang	

c. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu terhitung mulai tanggal 01 maret 2023 – 08 maret 2023. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi pengukuran, khususnya menghitung durasi waktu dan jarak. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V.

Kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin diberikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kelas ini diberikan perlakuan sesuai dengan telah ditentukan pada metode penelitian, yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajara *Contextual Teaching And Learning*. Tahap pelaksanaan pembelajaran di sekolah SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian

Part ke	Hari/Tanggal	Jam Pel ke	Materi	Indikator
1	Kamis, 27 April 2023	4 – 6	Jarak, waktu dan kecepatan	1.3.1 Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis tanda jarak dan waktu. 1.3.2 Peserta didik melakukan kegiatan operasi hitung yang melibatkan jawak dan waktu.
2	Jum'at, 28 April 2023	4 – 6	Jarak, waktu dan kecepatan	4.3.1 Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan besaran jarak waktu dan kecepatan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Deskripsi Pembelajaran

Pada tanggal 27 April 2023 adalah Pertemuan Pertama. Proses berlangsungnya pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and*

Learning pada materi Jarak, waktu dan kecepatan terbagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai ketika guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Kemudian guru menampilkan judul materi pembelajaran pada lajar monitor LCD. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengingat kembali materi sebelumnya, dengan menampilkan sedikit materi yang berhubungan dengan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan guru membagikan soal *pretest*.



Gambar V Tahapan *Preetest*

Kemudian Guru meminta peserta didik untuk mengamati permasalahan yang diberikan pada layar.



Gambar VI Tahap Konstruktivisme

2. Konstruktivisme:

Guru memberikan permasalahan tentang pengukuran jarak dan waktu yaitu:

Rio naik sepeda dari rumahnya ke sekolah dengan kecepatan 200m/menit. Jarak rumah Rio dari sekolah 4 km. Rio berangkat dari rumah pada pukul 07.30. Pukul berapa Rio sampai di sekolah?

3. Inquiri

Guru meminta siswa untuk menuliskan secara detail tentang hasil pengamatan yang mereka lakukan.

4. Questioning (Bertanya)

Ayo siapa yang bisa menjawab dan menjelaskannya?

5. *Learning Community*

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan mengunjungi teman yang lain untuk bertanya agar memperkaya pemahamannya.

6. *Modeling* (Megasosiasikan)

Guru meminta salah satu siswa untuk menjawab serta menjelaskan kepada seluruh temannya didepan kelas, dan guru membimbing siswa untuk mencari informasi yang ada pada permasalahan yang diberikan, serta menjelaskan keterkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar VII Tahap Modeling

Kemudian guru memperkaitakan penjelasan pembelajaran hari ini dengan lingkungan sekitar serta yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari. Kemudian guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabanya.

7. Refleksi

Kemudian Guru meminta Siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.

c) **Penutup**

8. *Authentic Assessment*

Setelah pembelajaran selesai, Guru membuat penilaian dari semua aspek. Kemudian Guru menginformasikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenal kecepatan. Kemudian Guru mengakhiri pembelajaran dengan pesan

untuk tetap belajar dan berdoa. Dan terakhir Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tanggal 28 April 2023 adalah Pertemuan Kedua. Proses berlangsungnya pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi Jarak, waktu dan kecepatan terbagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai ketika guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Kemudian guru menampilkan judul materi pembelajaran pada layar monitor LCD. Kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengingat kembali materi sebelumnya, dengan menampilkan sedikit materi yang berhubungan dengan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik untuk mengamati permasalahan yang diberikan pada layar.



Gambar VIII Tahap Konstruktivisme

1. Konstruktivisme:

Kemudian Guru memberikan permasalahan tentang pengukuran jarak dan waktu yaitu:

Misalkan Setiap hewan memiliki lari berbeda-beda. Hewan Antelope mampu menempuh jarak 98km dalam waktu 60 menit. Hewan Rusa mampu menempuh jarak 35 km dalam waktu 30 menit. Hewan kelinci mampu menempuh jarak 12km dalam waktu 10menit. Dan Hewan cheetah mampu menempuh jarak 25km dalam waktu 15menit. Berapakah kecepatan hewan cheetah saat berlari?

2. Inquiri

Guru meminta siswa untuk menuliskan secara detail tentang hasil pengamatan yang mereka lakukan.

3. *Questioning*

Ayo sisapa yang bisa menjawab dan menjelaskan?

4. *Leaning Community*

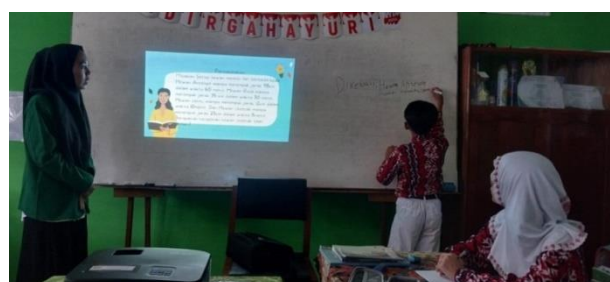
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan mengunjungi teman yang lain untuk bertanya agar memperkaya pemahamannya.



Gambar IX Tahap Learning Community

5. *Modeling*

Guru meminta salah satu siswa untuk menjawab serta menjelaskan kepada seluruh temannya didepan, dan guru membimbing siswa untuk mencari informasi yang ada pada permasalahan yang diberikan, serta menjelaskan keterkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memperkaitkan penjelasan pembelajaran hari ini dengan lingkungan sekitar serta yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari. Kemudian Guru siswa untuk mendiskusikan jawabanya.



Gambar X Tahap Modeling

6. Refleksi

Kemudian Guru siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru soal *postest*.

c) Penutup



Gambar XI Tahapan *Postest*

Dan Setelah soal *postest* selesai dikerjakan,

7. Authentic Assessment

Guru membuat penilaian dari semua aspek.



Gambar XII Tahapan *Authentic Assessment*

Kemudian Guru mengakhiri pembelajaran dengan pesan untuk tetap belajar dan berdoa. Dan terakhir Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat melalui lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh pengamat pada saat pembelajaran matematika berlangsung menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Observer yang mengisi lembar observasi ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin yaitu Ibu Noor Azizah, S.Pd. Berikut ini adalah Lembar observasi yang dilakukan peneliti pada awal kemampuan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

LEMBAR OBSERVASI

KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Nama Pengamat : Noor Azizah
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pokok Bahasa/Tema : Jarak waktu dan Kecepatan
 Sekolah/Kelas : SDN Kebun Bunga 3 / V
 Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2023

Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom dibawah ini, sesuai dengan hasil pengamatan anda.

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru memberi pengantar yang menarik perhatian siswa menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>		√	
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas	√		

	menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>			
\	Guru memberikan suatu permasalahan tentang materi pengukuran jarak dan waktu	√		
4.	Guru meminta siswa untuk menuliskan tentang hasil pengamatan yang mereka lakukan	√		
5.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang permasalahan yang diberikan	√		
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan bertanya kepada temannya yang lain agar memperkaya pemahamannya.		√	
7.	Guru meminta perwakilan siswa untuk menjawab dan menjelaskan kedepan, serta menjelaskan keterkaitan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.	√		
8.	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.	√		
9.	Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√	
10.	Guru memberikan soal tes yang sesuai dengan materi yang telah diberikan	√		
11.	Guru memberikan bantuan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.	√		
12.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa	√		
13.	Guru memberikan penilaian pada hasil belajar siswa	√		
14.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami	√		
15.	Guru menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
16.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan pesan untuk tetap belajar dan berdoa serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√		
Rata-rata		13	3	81%

Rumus persentase yang digunakan pada lembar observasi adalah sebagai berikut.

$$Presentase (P) = \frac{\text{Jumlah skor peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Banjarmasin, 27 April 2023
Pengamat



Noor Azizah, S.Pd
NIP. 19890722 201903 2 002

Dapat disimpulkan nilai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pertemuan pertama adalah senilai 81%. Berikut ini adalah Lembar observasi yang dilakukan peneliti pada akhir kemampuan numerasi siswa setelah di beri perlakuan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Observasi ini pada umumnya digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING

Nama Pengamat : Noor Azizah
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasa/Tema : Jarak waktu dan Kecepatan
Sekolah/Kelas : SDN Kebun Bunga 3 / V
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2023
Berilah tanda (√) pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kolom dibawah ini,
sesuai dengan hasil pengamatan anda.

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru memberi pengantar yang menarik perhatian siswa menggunakan model pembelajaran	√		

<i>Contextual Teaching And Learning</i>				
2.	Guru menyajikan informasi kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	√		
3.	Guru memberikan suatu permasalahan tentang materi pengukuran jarak dan waktu	√		
4.	Guru meminta siswa untuk menuliskan tentang hasil pengamatan yang mereka lakukan	√		
5.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang permasalahan yang diberikan	√		
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan bertanya kepada temannya yang lain agar memperkaya pemahamannya.	√		
7.	Guru meminta perwakilan siswa untuk menjawab dan menjelaskan kedepan, serta menjelaskan keterkaitan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.	√		
8.	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.	√		
9.	Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√	
10.	Guru memberikan soal tes yang sesuai dengan materi yang telah diberikan	√		
11.	Guru memberikan bantuan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.	√		
12.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa	√		
13.	Guru memberikan penilaian pada hasil belajar siswa	√		
14.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami	√		
15.	Guru menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
16.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan pesan untuk tetap belajar dan berdoa serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√		
Rata-rata		15	1	94%

Rumus persentase yang digunakan pada lembar observasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Banjarmasin, 28 April 2023

Pengamat



Noor Azizah, S.Pd

NIP. 19890722 201903 2 002

Dapat disimpulkan nilai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pertemuan kedua adalah senilai 94%. Berdasarkan perhitungan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pertemuan pertaman dan kedua maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebesar 87,5% dalam kategori keterlaksanaan sangat baik.

c. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa(*pre-test*)

1) Hasil Uji Kemampuan Siswa *pretest*

Persentase awal kemampuan numerasi siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

Tabel 4.3 Presentase *pre-test*

Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Siswa	Nilai <i>pre-test</i>
Pd1	56	Pd13	56
Pd2	67	Pd14	33
Pd3	78	Pd15	67
Pd4	44	Pd16	56
Pd5	67	Pd17	44

Pd6	67	Pd18	33
Pd7	56	Pd19	78
Pd8	67	Pd20	33
Pd9	67	Pd21	78
Pd10	67	Pd22	56
Pd11	78	Pd24	56
Pd12	56	Pd24	56

Dapat kita simpulkan nilai rata-rata *pretes* kemampuan numerasi siswa yaitu 59,00 dengan keterangan 20 orang siswa mendapatkan nilai dibawah akm sekolah dan sebanyak 4 orang siswa mendapat nilai diatas akm sekolah.

2) Hasil Uji Normalitas *pre-test*

Uji normalitas terhadap kemampuan awal siswa di kelas eksperimen tersebut dilakukan menggunakan SPSS 20 yaitu uji *shapiro-wilk* pada taraf signifikansi 0,05. Dapat dilihat pada tabel 4.12. sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa (*pre-test*)

Tests of Normality ^a						
post	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre 73,00	,256	6	,200*	,865	6	,208
77,00	,310	7	,041	,774	7	,023
92,00	,233	7	,200*	,854	7	,133
100,00	,260	2	.			

*. This is a lower bound of the true significance.

a. pre is constant when post = 69,00. It has been omitted.

b. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas diketahui taraf signifikansi uji *shapiro-wilk* kelas V memiliki nilai Asymp. Sig. lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Homogenitas *pre-test*

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung data yang berdistribusi normal. Karena kelas V berdistribusi normal, maka digunakan uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel 4.13. sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perhitungan Uji Homogenitas Kemampuan Awal siswa

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

pre			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,950	4	19	,457

ANOVA

pre					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1940,095	4	485,024	3,683	,022
Within Groups	2501,905	19	131,679		
Total	4442,000	23			

Pengujian homogenitas dilakukan pada kelas V dengan total siswa berjumlah 24 orang. Pengujian homogenitas dilakukan dengan melakukan *pre-test*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05 oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel homogen.

d. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa (*post-test*)

1) Hasil Uji Kemampuan Siswa *post-test*

Persentase akhir kemampuan numerasi siswa sesudah diberikan perlakuan (*post-test*)

Tabel 4.6. Presentase *post-tes*

Siswa	Nilai <i>post-tes</i>	Siswa	Nilai <i>post-tes</i>
Pd1	92	Pd13	73
Pd2	92	Pd14	69
Pd3	92	Pd15	92
Pd4	92	Pd16	77
Pd5	73	Pd17	73

Pd6	77	Pd18	77
Pd7	100	Pd19	100
Pd8	77	Pd20	69
Pd9	77	Pd21	92
Pd10	73	Pd22	77
Pd11	92	Pd24	73
Pd12	77	Pd24	73

Dari data tabel diatas kita simpulkan bahwa nilai rata-rata *post-tes* kemampuan numerasi siswa yaitu 81,63 dengan keterangan sebanyak 7 orang siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 mendapat nilai dibawah rata-rata dan 17 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas akm sekolah dan tingkat kompetensi kemampuan numerasinya berada di level cakup.

2) Hasil Uji Normalitas *post-test*

Uji normalitas terhadap kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen tersebut dilakukan menggunakan SPSS 20 yaitu uji *monte carlo* pada taraf signifikansi 0,05. Dapat dilihat pada tabel 4.12. sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa (*post-test*)

NPar Tests			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		post	
N		24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,6250	
	Std. Deviation	10,09439	
Most Extreme Differences	Absolute	,302	
	Positive	,302	
	Negative	-,223	
Test Statistic		,302	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,019 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,015
		Upper Bound	,022

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 92208573.

Berdasarkan tabel diatas diketahui taraf signifikansi uji *monte carlo* kelas V memiliki nilai Asymp. Sig. lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan akhir kelas eksperimen berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Homogenitas *post-test*

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung data yang berdistribusi normal. Karena kelas V berdistribusi normal, maka digunakan uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel 4.16. sebagai berikut:

Tabel 4.8. Perhitungan Uji Homogenitas *post-test*

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

post			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,557	4	19	,226

ANOVA

post					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	942,101	4	235,525	3,193	,036
Within Groups	1401,524	19	73,764		
Total	2343,625	23			

Pengujian homogenitas dilakukan pada kelas V dengan total siswa berjumlah 24 orang. Pengujian homogenitas dilakukan dengan melakukan *post-test*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05 oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel homogen.

e. Deskripsi Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum diberikan *treatment* dengan rata-rata nilai sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22 menggunakan *Paired Sampel Test* pada nilai *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat pada tabel 4.17. sebagai

berikut:

Tabel 4.9. Perhitungan Uji *Paired Test*

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre	59,0000	24	13,89714	2,83674
post	81,6250	24	10,09439	2,06051

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre & post	24	,509	,011

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pre - post	-22,62500	12,34227	2,51935	-27,83668	-17,41332	-8,990	23	,000

Hasil Data dari Uji paired sampel Test nilai p-Value 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$ artinya adalah nilai p-Value lebih kecil dari 5%, artinya menolak H_0 , Karena H_0 ditolak berarti kita menerima hipotesis alternatifnya yaitu model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin. Selanjutnya untuk melihat sejauh mana efektifnya model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa maka kita menggunakan uji N Gain pada pembahasan berikutnya.

f. Deskripsi Uji N-Gain Score

Tabel. 4.10. Perhitungan Uji N-Gan Score

Siswa	Nilai Ngan	Kategori	Siswa	Nilai Ngan	Kategori
Pd1	81,82	Tinggi	Pd13	38,64	Sedang
Pd2	75,76	Tinggi	Pd14	53,73	Sedang
Pd3	63,64	Sedang	Pd15	75,76	Tinggi
Pd4	85,71	Tinggi	Pd16	47,73	Sedang
Pd5	18,18	Rendah	Pd17	51,79	Sedang
Pd6	30,3	Sedang	Pd18	65,67	Sedang
Pd7	100	Tinggi	Pd19	100	Tinggi
Pd8	30,3	Sedang	Pd20	53,73	Sedang
Pd9	30,3	Sedang	Pd21	63,64	Sedang

Pd10	18,18	Rendah	Pd22	47,73	Sedang
Pd11	63,64	Sedang	Pd24	38,64	Sedang
Pd12	47,73	Sedang	Pd24	38,64	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan Uji NGan Score tersebut rata-rata siswa memperoleh NGan Score pada tingkat sedang yang artinya tingkat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memiliki nilai efektifitas yang baik untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam pembelajaran matematika materi jarak waktu dan kecepatan kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun pelajaran 2023.

g. Deskripsi Hasil Kemampuan Numerasi Siswa

Hasil kemampuan numerasi siswa diperoleh dari nilai akhir (post-test) setelah siswa diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di kelas V pada materi jarak waktu dan kecepatan. Nilai hasil tes akhir siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Akhir

Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes	Kelas V
Siswa yang mengikuti tes akhir	24 Siswa
Jumlah siswa seluruhnya	24 Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes kemampuan akhir dikelas V di ikuti 24 orang siswa atau 100%. Adapun ketuntasan hasil dari tes akhir siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Ketuntasan Hasil Tes Akhir

AKM	F	Ketuntasan	Persen (%)
< 75	4 Siswa	Tidak Tuntas	29%
≥ 75	20 Siswa	Tuntas	71%

Perhitungan hasil belajar diatas menyatakan bahwa 20 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 71 , sehingga dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya dari hasil belajar tersebut dihitung tingkat keefektifan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efektifi} &= \frac{\text{jumlah siswa mencapai AKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{24} \times 100\% \\
 &= 70,833\% \\
 &= 71\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas menyatakan bahwa $\geq 71\%$ dari seluruh siswa mencapai nilai AKM.

Pengukuran hasil belajar siswa dilihat dari Asesmen Ketuntasan Minimum (AKM). AKM pada mata pelajaran Matematika adalah 75. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 . Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika hasil belajar siswa yang mencapai nilai ≥ 75 berjumlah $\geq 75\%$ dari seluruh siswa. Hasil belajar 20 siswa dari 24 siswa atau 83% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 20 siswa tersebut dinyatakan tuntas serta memenuhi nilai AKM dalam pembelajaran. Sedangkan, 4 siswa memperoleh nilai < 75 dan 4 siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran. Jadi,

pembelajaran *contextual teaching and learning* Pada materi jarak,waktu dan kecepatan di kelas V dapat dikatakan sudah efektif

B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan, berikut ini adalah gambaran mengenai efektifitas model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dilihat dari kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan uji *statistic* yang dilakukan dengan menggunakan Uji *paired sampel Test* dengan *p-value* $< 0,05$ yang artinya bahwa model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin. Selanjutnya dengan menggunakan uji NGan Score rata-rata siswa memperoleh NGan Score pada tingkat sedang yang artinya tingkat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memiliki nilai efektifitas yang baik untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam pembelajaran matematika materi jarak waktu dan kecepatan kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin Tahun pelajaran 2023.

Pengukuran hasil kemampuan numerasi siswa dapat dilihat dari Asesment Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran matematika adalah 75. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 . Berdasarkan penyajian data

yang telah diuraikan diatas. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika hasil belajar siswa yang mencapai nilai ≥ 75 berjumlah $\geq 75\%$ dari seluruh siswa. Sedangkan hasil belajar siswa dalam kemampuan numerasi sebesar 83% dari seluruh siswa yang telah dinyatakan tuntas memenuhi nilai AKM dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa dikelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.

Efektif nya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* tersebut juga dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* kemampuan numerasi siswa yaitu dari 59,00 menjadi 81,63 pada saat melakukan *post test*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan anatara sebelum dan sesudah di berikannya pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap siswa dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa. Adapun jika ditinjau pada tingkat kompetensi kemampuan numerasinya dalam pemecahan masalah yang sebelumnya 20 siswa atau 83% siswa berada di level dasar maka terjadi peningkatan pada level cakup. Sedangkan 17% siswa yang nilai rata-rata *pre-test* dan *pos-test* nya tidak mengalami peningkatan dan mendapatkan tingkatan kompetensi kemampuan numerasinya dalam pemecahan masalah tetap berada dilevel dasar. Maka dari itu analisis secara keseluruhan, pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi jarak,waktu dan kecepatan di kelas V dapat dikatakan sudah efektif digunakan dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa di kelas V SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.